

BAB V

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran Quantum Teaching pada pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan benda langit kelas IVB SDN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pelajaran IPA di SDN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Proses perencanaan kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model Quantum Teaching untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, dilakukan sebanyak 2 siklus selama 3 kali pertemuan, dilalui dalam 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan tahap refleksi.

Pada siklus pertama, peneliti membuat perencanaan secara sistematis yang disesuaikan dengan kegiatan yang akan dilakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pada tahap ini, tidak ada masalah dalam perumusan perencanaan tindakan (RPP). Jadwal jam pertemuan sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.

Pada siklus kedua, peneliti membuat rancangan desain pembelajaran untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Pelajaran IPA SDN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Pada tahap pelaksanaan siklus I, siswa terlihat antusias dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang direncanakan. Disamping itu, peneliti juga memberi reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi dikutip oleh Oemar Hamalik dalam psikologi belajar mengajar, bahwa untuk menumbuhkan hasil dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, salah satunya dengan cara memberikan penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas. Dengan *Model Quantum Teaching* ini, langkah *pertama* yang dilakukan adalah membentuk kelompok belajar menjadi enam kelompok, yang masing-masing terdiri dari empat orang anggota kelompok. Langkah *kedua* tiap kelompok melaksanakan tugas yang yang diberikan oleh guru yaitu saling membantu menguasai bahan ajar atau materi melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota kelompok. Kemudian secara bergiliran masing-masing kelompok memberikan pengalaman belajar (hasil diskusi) di depan kelas, dan memberi kesempatan pada kelompok lain yang tidak maju ke depan untuk bertanya. Forum tanya jawab ini dilakukan untuk membiasakan siswa agar cepat merespon segala permasalahan yang ada disekelilingnya. Kelebihan pada siklus pertama ini adalah siswa lebih antusias dan semangat untuk berprestasi dalam mengikuti proses pembelajaran, tercipta kerja sama antar siswa pada setiap kelompoknya, suasana kelas lebih hidup, dan peserta didik tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan kelemahan siklus pertama ini, dalam

penerapan quantum teaching ada beberapa siswa yang masih sangat kesulitan dalam menangkap pelajaran. Hal ini dapat diketahui dari kekurangan rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang akan diberikan serta minimnya pertanyaan yang diajukan. Mereka terlihat kebingungan dengan apa yang akan mereka pertanyakan. Akan tetapi antusias mereka terhadap tugas yang diberikan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dari semangat dan kegembiraan mereka selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan data tes, observasi dan refleksi akhir maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus I peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Memotivasi siswa agar lebih berani mengungkapkan gagasannya.
- 2) Memberi pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok melalui pengarahan umum di awal pelajaran berikutnya.
- 3) Memotivasi siswa untuk membiasakan siswa aktif dalam segala permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu peneliti menambah pertemuan lagi untuk penerapan siklus II. Pada siklus II, peneliti hanya menjelaskan bagian-bagian yang belum dimengerti oleh peserta didik, yaitu tentang perbedaan lembaga desa dan kelurahan. Kelebihan siklus II yaitu siswa terlihat sangat antusias dalam menerapkan metode quantum teaching dan tidak ada siswa yang berbuat curang, disamping itu siswa lebih percaya diri untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada terakhir season, dan pembelajaran berjalan sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru, siswa lebih menguasai pembelajaran yang disajikan, yang ditunjukkan pada hasil ketuntasan siswa mencapai 90%.

3. Penerapan Pembelajaran dengan model Quantum Teaching dikelas IVB SDN 3 Lembang Kabupaten Bandung Barat

Mengalami peningkatan secara bertahap. Pada siklus I, siswa masih kaku/takut dalam menjawab pertanyaan dan bertanya karena siswa takut jika jawaban dari pertanyaan tersebut salah, siswa kebingungan dalam mengerjakan LKS karena mereka belum terbiasa mengerjakan LKS, siswa merasa senang apabila guru memutar musik dan memberikan kuis dalam bentuk pertanyaan, sebagian masih ada yang ramai, masih ada kelompok yang tidak kompak sehingga ramai. Pada siklus II pembelajaran dengan model quantum teaching berlangsung lebih baik daripada siklus I, karena siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKS, tiap kelompok menunjukkan kekompakannya dan mengambil keputusan bersama-sama, mendemonstrasikan kedepan kelas dan membuat pembelajaran menyenangkan, siswa percaya diri dalam menjawab/mengajukan pertanyaan, agar lebih santai tidak tegang siswa mendengarkan musik dan memperbanyak pertanyaan kuis, hal ini juga memotivasi minat anak dalam belajar IPA. Jadi dapat disimpulkan bahwa meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model pembelajaran quantum teaching pada pokok bahasan perubahan kenampakan bumi dan benda langit kelas IVB siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam belajar IPA. Dengan demikian begitu pengetahuan yang diperoleh lebih melekat pada ingatan dan pembelajaran akan lebih bermakna (meaningfull).

B. Saran

Berdasarkan Pemaparan data, temuan penelitian, dan pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru diharapkan dapat menciptakan sesuatu inovasi dalam pembelajaran seperti penggunaan model pembelajaran dan mengkombinasikannya dengan beberapa metode pembelajaran yang cocok dalam pembelajaran IPA.
2. Guru dapat menggunakan model quantum teaching pada kompetensi dasar yang lain serta pada tingkatan kelas yang lain untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
3. Kepala sekolah dan pengawas SD dapat mensosialisasikan hasil penelitian kepada guru-guru yang lain sehingga model quantum teaching banyak digunakan dalam pembelajaran
4. Penelitian lanjutan semoga dapat mengembangkan penelitian tentang model pembelajaran quantum teaching serta memperbaiki keterbatasan penelitian ini seperti halnya guru agak sulit mengendalikan keramaian anak pada saat proses pembelajaran serta kesulitan mengalokasikan waktu, maka pada pebelitian lanjutan untuk menerapkan model quantum teaching dengan menggunakan team teaching.

